



PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN BELA NEGARA BAGI PKK POKJA I KALURAHAN CONDONGCATUR, KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yayuk Hidayah^{1*}, Rr. Yudiswara Ayu Permatasari², Amalia Zidatul Ulum³

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta

³PKK Pokja I Kalurahan Condongcat, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Corresponden Email: yayukhidayah@uny.ac.id¹

Abstract

This community service program aimed to strengthen the understanding and implementation of Pancasila values and the spirit of state defense among members of PKK Working Group I (Pokja I) in Condongcat Village, Depok Subdistrict, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The program was initiated based on the strategic role of women, particularly PKK members, as agents of social change who contribute to family development, character building, and community empowerment grounded in national values. In the midst of various challenges facing Indonesian society in the digital era, reinforcing Pancasila values and fostering awareness of state defense have become increasingly important to maintain social cohesion, tolerance, and national resilience. The program was implemented through educational workshops, interactive discussions, and reflective activities designed to enhance participants' understanding of Pancasila values, their application in daily life, and forms of state defense relevant to the roles of PKK members. A participatory approach was employed to actively engage participants in learning, discussion, and experience sharing. Program evaluation was conducted through observation of participant engagement and feedback regarding the content and implementation of the activities. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of Pancasila values as a guiding framework for social life, as well as increased awareness of citizens' strategic roles in supporting state defense through concrete actions within families and communities. Participants demonstrated high enthusiasm throughout the program and expressed their commitment to applying the acquired knowledge and values in PKK activities and broader community programs. This community service initiative contributed positively to strengthening national character, enhancing civic awareness, and promoting a Pancasila-oriented society with a strong commitment to state defense

Keywords: Pancasila values, state defense, PKK, community service, citizenship, national character.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta semangat bela negara bagi anggota PKK Pokja I Kalurahan Condongcat, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perempuan, khususnya kader PKK, sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam pembinaan keluarga, penguatan karakter warga, serta pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Di tengah berbagai tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara pada era digital, penguatan nilai Pancasila dan kesadaran bela negara menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjaga persatuan, toleransi, dan ketahanan sosial masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan refleksi bersama yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai Pancasila, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta bentuk-bentuk bela negara yang relevan dengan peran kader PKK. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan berbagi pengalaman. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta serta umpan balik terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat serta meningkatnya kesadaran tentang peran strategis warga negara dalam bela negara melalui tindakan nyata di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan menyatakan komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam berbagai program PKK dan aktivitas kemasyarakatan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter kebangsaan, meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang berkarakter Pancasila dan memiliki semangat bela negara

Kata kunci: Pancasila, bela negara, PKK, pengabdian kepada masyarakat, kewarganegaraan, karakter kebangsaan

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa, dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter warga negara yang berkepribadian, berintegritas, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat. Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat, tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila semakin kompleks. Munculnya berbagai fenomena seperti menurunnya kepedulian sosial, berkembangnya sikap individualisme, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta potensi munculnya paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui penguatan pendidikan dan pembinaan karakter masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, semangat bela negara juga menjadi salah satu aspek penting dalam membangun ketahanan nasional. Bela negara tidak hanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan negara secara fisik, tetapi juga mencakup kesadaran dan tindakan nyata warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan, menaati hukum, berpartisipasi dalam pembangunan, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila et al., 2024). Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, penguatan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran kewargaan terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, serta kesiapan warga negara dalam menghadapi berbagai tantangan global (Afan et al., 2024; Martiana et al., 2023). Selain itu, berbagai kajian internasional menunjukkan bahwa civic education, global citizenship education, dan penguatan partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kohesi sosial, ketahanan masyarakat, serta keterlibatan warga negara dalam kehidupan demokratis (UNESCO, 2023; Veugelers, 2023). Oleh karena itu, penguatan pemahaman mengenai bela negara perlu dilakukan secara berkelanjutan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok perempuan yang memiliki peran strategis dalam keluarga dan lingkungan sosial. Perempuan tidak hanya berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai-nilai kebangsaan dalam keluarga, tetapi juga berperan aktif dalam membangun budaya kewargaan, memperkuat solidaritas sosial, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda (Bossio & Diez, 2021; Muthmaina, 2024).

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki posisi penting dalam proses pembinaan keluarga dan masyarakat adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebagai organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, PKK memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter anggota keluarga serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan di tingkat akar rumput. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dijalankan, kader PKK berperan sebagai agen perubahan yang dapat mendorong terciptanya keluarga yang berkarakter Pancasila dan memiliki kesadaran bela negara.

PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu kelompok kerja yang memiliki tugas dan fungsi dalam penghayatan

serta pengamalan Pancasila, gotong royong, dan pembinaan karakter keluarga. Namun demikian, dinamika sosial yang berkembang saat ini menuntut adanya peningkatan kapasitas kader PKK dalam memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila serta semangat bela negara secara kontekstual sesuai dengan tantangan zaman. Penguatan kapasitas tersebut penting agar kader PKK tidak hanya memahami konsep-konsep kebangsaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, serta berbagai program pemberdayaan yang dijalankan.

Kalurahan Condongcatut sebagai wilayah yang berada di kawasan perkotaan dan memiliki tingkat heterogenitas masyarakat yang tinggi menghadapi berbagai tantangan sosial yang memerlukan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Kehadiran kader PKK yang memiliki pemahaman yang baik mengenai Pancasila dan bela negara diharapkan dapat menjadi penggerak dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, demokratis, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Dengan demikian, kader PKK dapat berperan aktif dalam menjaga kohesi sosial sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat yang tangguh dan berkarakter.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta semangat bela negara bagi anggota PKK Pokja I Kalurahan Condongcatut, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Bela Negara bagi PKK Pokja I Kalurahan Condongcatut, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen anggota PKK terhadap nilai-nilai Pancasila dan bela negara, sehingga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi dalam memperkuat ketahanan sosial dan karakter kebangsaan masyarakat di lingkungan Kalurahan Condongcatut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogis yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, yaitu penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus sederhana, refleksi bersama, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan andragogis dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar melalui pengalaman, dialog, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Sejalan dengan perkembangan konsep pendidikan orang dewasa, Rosenstock pada tahun 1921 menegaskan bahwa pendidikan orang dewasa memerlukan guru, metode, dan filsafat yang bersifat khusus sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa (Marzuki, 2012). Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta, meningkatkan kesadaran kritis, serta memperkuat

kemampuan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dialogis, dan kontekstual sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap pertama berupa penyuluhan yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai dasar Pancasila, pentingnya penguatan karakter kebangsaan, serta relevansi bela negara dalam kehidupan bermasyarakat. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan contoh-contoh aktual yang dekat dengan aktivitas kader PKK, seperti penguatan toleransi, gotong royong, kepedulian sosial, ketahanan keluarga, dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Penyampaian materi juga didukung dengan media presentasi untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Tahap kedua dilaksanakan melalui diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, serta berbagi pengalaman terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam sesi ini, fasilitator berperan sebagai moderator yang mendorong terjadinya pertukaran gagasan dan pembelajaran bersama antarpeserta. Melalui diskusi, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi serta merumuskan solusi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Peserta diajak mengikuti kegiatan refleksi bersama untuk menumbuhkan kesadaran kritis mengenai peran strategis kader PKK sebagai agen perubahan sosial dan penggerak pembangunan masyarakat. Refleksi dilakukan dengan mengajak peserta mengevaluasi praktik-praktik yang telah dilakukan, mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang telah diterapkan, serta merencanakan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif dalam setiap sesi. Fasilitator memberikan ruang yang luas bagi peserta untuk berpendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman sehingga tercipta proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi penyuluhan maupun diskusi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian umpan balik dari peserta terkait materi, metode penyampaian, manfaat kegiatan, serta saran untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program sekaligus menjadi bahan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya. Berikut adalah gambar 1 tentang

tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta memahami Pancasila sebatas sebagai dasar negara dan materi yang dipelajari secara formal. Namun, setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna setiap sila serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi berbagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Peserta mampu mengaitkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dengan berbagai aktivitas yang selama ini mereka lakukan sebagai kader PKK maupun anggota masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami Pancasila pada tataran konseptual, tetapi juga mampu memaknai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Hidayah, Permatasari, dan Irianti (2026) yang menjelaskan bahwa ruang-ruang interaksi sosial dapat menjadi media pembentukan identitas, karakter, serta internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan pada generasi muda. Dalam konteks kegiatan ini, proses pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman turut mendorong peserta untuk merefleksikan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai praktik sosial, sehingga penguatan karakter kebangsaan tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga terwujud dalam sikap dan tindakan nyata di lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi dan sesi refleksi selama kegiatan Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Bela Negara bagi PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan membantu mereka memahami kembali makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah seorang peserta menyatakan:

“Selama ini kami sudah menjalankan kegiatan gotong royong, membantu tetangga yang membutuhkan, dan aktif dalam kegiatan PKK. Setelah mengikuti kegiatan ini, kami jadi lebih memahami bahwa aktivitas tersebut merupakan bentuk nyata pengamalan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial.” (Peserta PKK Pokja I, 2026)

Peserta lain juga mengungkapkan bahwa wawasan mengenai bela negara menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada aspek pertahanan dan keamanan semata. Menurutnya:

“Sebelumnya saya mengira bela negara hanya dilakukan oleh TNI atau aparat keamanan. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, saya memahami bahwa menjaga kerukunan, mendidik anak dengan nilai-nilai kebangsaan, serta aktif dalam kegiatan masyarakat juga merupakan bagian dari bela negara.” (Peserta PKK Pokja I, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan praktik bela negara dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadila, A. K., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2026) yang menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat mampu memperkuat kesadaran kebangsaan, tanggung jawab kewarganegaraan, serta partisipasi aktif warga dalam berbagai bentuk bela negara nonmiliter. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan sikap gotong royong, toleransi, kepedulian sosial, dan semangat persatuan sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam menjaga ketahanan bangsa.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya bela negara sebagai tanggung jawab setiap warga negara. Peserta memahami bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan melalui partisipasi dalam bidang pertahanan dan keamanan, tetapi juga dapat dilakukan melalui tindakan-tindakan sederhana yang memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti menjaga kerukunan, memperkuat solidaritas sosial, menjaga lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan di tingkat lokal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Trihastuti dan Hidayah (2025) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas kewarganegaraan melalui partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi warga negara dalam mendukung pembangunan dan ketahanan bangsa. Dengan demikian, pemahaman peserta mengenai bela negara berkembang tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai praktik kewarganegaraan yang dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas sosial yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian

kepada masyarakat di PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta aktifnya peserta dalam berbagi pengalaman terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan intelektual peserta dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Febiantoni et al. (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat merupakan indikator penting keberhasilan program karena mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh. Interaksi yang berlangsung secara dinamis selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan, pengalaman, dan konteks kehidupan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Peserta menyatakan komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan ini ke dalam berbagai program PKK dan aktivitas kemasyarakatan. Komitmen tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan dampak program di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter kebangsaan, meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang berkarakter Pancasila, berdaya, dan memiliki semangat bela negara yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial di era modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bagi anggota PKK Pokja I Kalurahan Condongcatur telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman serta memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi

interaktif, dan refleksi bersama, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna, fungsi, dan urgensi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sekaligus memahami berbagai bentuk bela negara yang dapat diwujudkan secara kontekstual sesuai dengan peran mereka sebagai kader PKK dan anggota masyarakat.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan. Peserta juga semakin memahami bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan melalui aspek pertahanan dan keamanan, tetapi juga melalui tindakan nyata seperti menjaga persatuan, memperkuat toleransi, mengembangkan budaya gotong royong, meningkatkan kepedulian sosial, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Pemahaman tersebut memperkuat posisi kader PKK sebagai agen perubahan sosial yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, karakter Pancasila, dan kesadaran kewarganegaraan di tingkat akar rumput.

Tingginya partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung menjadi indikator keberhasilan program sekaligus menunjukkan relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat. Komitmen peserta untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara ke dalam berbagai program PKK serta aktivitas kemasyarakatan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat pada aspek pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan sikap dan praktik sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter kebangsaan, meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang berkarakter Pancasila, berdaya, dan memiliki semangat bela negara yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program penguatan nilai-nilai Pancasila dan bela negara bagi kader PKK dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, maupun forum diskusi yang terstruktur. Keberlanjutan program penting untuk memastikan proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan tidak berhenti pada tataran pemahaman, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah kalurahan, organisasi kemasyarakatan, perguruan tinggi, dan kader PKK dalam mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan kewarganegaraan masyarakat, penguatan ketahanan keluarga, literasi digital, pengembangan budaya gotong royong, serta berbagai program sosial yang mendukung penguatan karakter kebangsaan.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, materi dapat dikembangkan dengan memasukkan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti penguatan moderasi beragama, literasi digital, pencegahan hoaks, ketahanan keluarga, dan pendidikan karakter di era digital. Dengan

demikian, nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara dapat diimplementasikan secara lebih kontekstual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, M. R., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Chaniago, Z. (2024). The urgency of Pancasila and Citizenship Education to strengthen national character with global citizenship dimensions. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5422–5434. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5759>
- Bossio, J., & Diez, I. (2021). Women's solidarity and social media: Sisterhood concept in #LasRespondonas, a Facebook group in Peru. *Social Media + Society*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2108.09761>
- Fadila, A. K., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2026). Strengthening global competence through sister school programs. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 180–190. <https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.91399>
- Febiantoni, F. F., cucu sutrisno, Mukhamad Murdiono, Yayuk Hidayah, & Dian Satria Charismana. (2025). Development of a Holistic Partnership Model of Character Education Based on Android Applications for Junior High School Students. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 5(1), 148–166. <https://doi.org/10.52970/grsse.v5i1.1153>
- Hidayah, Y., Permatasari, R. Y. A., & Irianti, N. P. (2026). Dari nongkrong ke networking, budaya kafe sebagai ruang produksi karakter identitas anak muda di era platformisasi digital. *Jurnal Citizenship Virtues*, 6(1), 10–22. <https://doi.org/10.37640/jcv.v6i1.2708>
- Martiana, R., Muhamad Ikkal, R., Pinasti, T. ., & Azmy Fahreza, M. (2023). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENJAGA KETAHANAN NASIONAL MELALUI BELA NEGARA. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 743–746. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.83>
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional Pelatih Dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmaina, J. S. (2024). The femininomenon of inequality: A data-driven analysis and cluster profiling in Indonesia. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2412.00012>
- Salsabila, M., Slam, Z., Alamsyah, M. N., & Hilmi, H. D. (2024). National resilience in historical and geostrategic perspectives: Essence and conception. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(4), 435–452. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i4.956>
- Trihastuti, M., & Hidayah, Y. (2025). Strengthening civic entrepreneurs for socio-economic resilience. In *Proceedings of the 5th Annual Civic Education Conference (5th ACEC 2024)* (pp. 909–916). Atlantis Press
- UNESCO. (2023). *Global citizenship education: Preparing learners for the challenges of the twenty-first century*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>